

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK NU Ma'arif 3 Kudus dan adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa SMK NU Ma'arif 3 Kudus. Untuk memberi gambaran tentang lokasi penelitian maka berikut akan kami uraikan hal-hal terkait dengan masalah penelitian ini.

#### 1. Kelembagaan

Penelitian ini dilakukan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, yang beralamatkan di Desa Golantepus Jl. Golantepus Rt 02 Rw VI Dukuh Ngebung. yang mana letak SMK NU Ma'arif 3 Kudus terbilang sangat strategis. Bisa dikatakan demikian, dikarenakan 2 km dari jalan Nasional Pantura, serta terletak di desa yang kental akan masyarakatnya mengembangkan *enterpreneur* diantaranya kaligrafi, furniture, perkakas berat, penggilingan padi dan sebagainya.

SMK NU Ma'arif 3 Kudus yang telah berdiri sejak lama tepatnya tahun 1991. SMK ini berdiri atas prakarsa para Ulama, tokoh pendidikan serta tokoh Masyarakat, yaitu H. Chamdani (ketua MUI Kudus), dan Drs. H. Agus Nuratman, Drs. H. Muthohar, S.H, Sementara di kalangan Masyarakat, Bapak H. Abdul Jalil (alm). Sejak awal berdirinya, sekolah ini membuka dua Kompetensi Keahlian, yaitu Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian ( APHP ). Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang saat ini di pimpin oleh Bapak Moh Noor Afif, S.Pd

Adapun visi dan misi SMK NU Ma'arif 3 Kudus sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya sekolah kejuruan NU yang menghasilkan lulusan yang terampil, Mandiri, Kompetitif dan Berakhlakul Karimah serta berwawasan kebudayaan

#### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMK NU Ma'arif 3 Kudus mengembangkan misi sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan Islam Ahlusunnah Waljama'ah
- 2) Membentuk sikap yang beraqidah dan berakhlakul Karimah
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan normatif yang professional
- 4) Membentuk Muslim/Muslimah yang unggul agar terampil dibidang otomotif dan pertanian
- 5) Mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang otomotif dan pertanian secara professional
- 6) Menyelenggarakan pendidikan produktif yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global
- 7) Menyelenggarakan pendidikan produktif secara professional untuk menghasilkan lulusan yang mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya
- 8) Membentuk pemuda yang cinta dan bangga bidang pertanian
- 9) Menyelenggarakan pendidikan produktif yang terjangkau agar dapat mewujudkan masyarakat yang trampil dan sejahtera

## **2. Sumber Daya Manusia**

SMK NU Ma'arif 3 Kudus memiliki 26 tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan strata 1. Sedangkan jumlah tenaga tata usaha ada 4 orang, penjaga workshop atau laboratorium ada 3 orang, dan tenaga kebersihan 3 orang. Pada setiap tahunnya SMK NU Ma'arif 3 Kudus mengalami kenaikan jumlah peserta didik yang cukup baik, adapun total keseluruhan siswa siswi saat ini adalah berjumlah 180 peserta didik.

## **3. Fasilitas Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua yang mencakup segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan SMK NU Ma'arif 3 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Gedung

Seiring dengan terus berkembangnya jumlah siswa, SMK NU Ma'arif 3 Kudus terus membangun gedung yang representatif untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Saat ini SMK NU Ma'arif 3 Kudus memiliki 3 Gedung, 9 ruang kelas dengan daya tampung masing-masing kelas 45 siswa, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 2 Ruang Workshop/Laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang Multimedia class, 1 gedung tempat ibadah (Musholla) dan Kantin serta 450m<sup>2</sup> lahan pertanian yang berada di lingkungan sekolah.

b. Perpustakaan

Perpustakaan adalah merupakan jantung Sekolah. Saat ini perpustakaan memiliki kurang lebih 732 koleksi buku. Koleksi tersebut meliputi buku-buku berbahasa asing, maupun bahasa indonesia dengan disiplin ilmu yang beraneka ragam. Koleksi buku-buku ini diperoleh dari berbagai lembaga/intansi pemerintahan dan non pemerintahan serta dari swasta salah satunya yaitu PT Astra Tbk dan sebagainya.

c. Laboratorium/ Workshop

Untuk menunjang peningkatan kemampuan dan *skill* siswa-siswi, SMK NU Ma'arif 3 Kudus memiliki ruang workshop yang cukup representatif. Ruang workshop/laboratorium jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) seluas 102m<sup>2</sup> memiliki beberapa peralatan yang cukup memadai dalam menunjang praktek siswa siswi. Terdapat 12 unit sepeda motor sebagai media praktek siswa dan didukung peralatan-peralatan lainnya. Ruang workshop/laboratorium jurusan (APHP) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian seluas 102m<sup>2</sup> memiliki peralatan praktek yang cukup mumpuni beberapa contoh terdapat sebuah alat penggilingan tepung, dan beberapa peralatan masak lainnya. Melalui laboratorium ini para siswa melakukan eksperimen ataupun praktek sehingga kemampuan dan *skill* mereka akan berkembang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

d. Ruang Multi Media

Ruang multi media dengan ukuran 70 m<sup>2</sup> yang dimiliki SMK NU Ma'arif 3 Kudus dapat dikatakan baik dan sudah terkoneksi internet. Ruang multi media ini cukup menunjang dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa siswinya. Di ruangan ini sudah terdapat seperangkat komputer yang dilengkapi dengan LCD, scanner, proyektor, VCD dan DVD player, TV, Speaker dan Air condition serta kursi meja peserta didik dan operator.

e. Ruang UKS

Ruang Unit Kesehatan Sekolah di SMK NU Ma'arif 3 Kudus berada dekat dengan ruangan guru. Ruang UKS yang berukuran 3x4 meter cukup membantu dalam melayani kesehatan sekolah.

f. Tempat Ibadah

Mushola Darul Taqwa yang dimiliki SMK NU Ma'arif 3 Kudus merupakan mushola hasil dari swadaya masyarakat sekolah dan masyarakat diluar sekolah. Lahan Mushola yang luasnya 80m<sup>2</sup> merupakan wakaf dari masyarakat setempat. Mushola ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar lingkungan sekolah terutama para siswa. Selain itu, Mushola ini digunakan kegiatan-kegiatan keagamaan siswa salah satunya sebagai laboratorium untuk pembinaan pendidikan agama.

g. Lahan pertanian

SMK NU Ma'arif 3 Kudus mempunyai lahan pertanian yang luas. Sebagian lahan di sewakan masyarakat ditanami padi dan sebagaian lahan yang lain dikelola sekolah sebagai laboratorium/work shop siswa-siswi. Lahan yang dikelola sekolah dikoordinir oleh jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Lahan ini sebagai media praktek siswa dalam mendalami keilmuannya.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang dalam menumbuhkan karakter *enterpreneursip* siswa Di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Pembelajaran *enterpreneuership* merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan untuk mengenalkan siswa pada dunia usaha. Dimasukkannya mata pelajaran *entrepreneurship* merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Tingkat satuan pendidikan diberikan keleluasaan dalam menyusun pengembangan kurikulum di masing-masing lembaga dengan melihat kemampuan dan keadaan lingkungan satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan, agar lembaga tersebut dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang rumusan kurikulum pembelajaran SMK NU Ma'arif 3 Kudus yaitu sekolah menggunakan kurikulum 13, adapun dalam merumuskan pengembanagan kurikulum dengan diawali pembentukan tim pengembang kurikulum, kemudian membuat *timescedule* untuk mensinkronisasikan kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri yang dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan Yamaha DDS Semarang dan Hypermart Kudus.<sup>1</sup>

Penjelasan lain dari waka kurikulum, tentang perencanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK NU Ma'arif 3 Kudus menegaskan bahwa kurikulum Pembelajaran *enterpreneuership* disekolah ada yang terstruktur dari pemerintah dan ada pula program dari masing-masing sekolah. Di sekolah kami SMK NU Ma'arif 3 Kudus menggunakan kurikulum 13, disana terdapat mata pelajaran Produk, Kreatif dan Kewirausahaan serta mata pelajaran lain yang ditanamkan nilai-nilai kewirausahaanya. Adapun program-program sekolah, terdapat beberapa tahapan yakni penyusunan, persetujuan sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi sebagai dasar perbaikan tahun ajaran yang akan datang.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah menggunakan Kurikulum 13 yang terdapat mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan serta

---

<sup>1</sup> Dokumen wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada sabtu tanggal 12 Desember 2020, diruangan Kepala Sekolah

<sup>2</sup> . Dokumen wawancara dengan waka Kurikulum SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Rabu Tanggal 16 Desember 2020 di ruang laboratorium

mata pelajaran lain yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam pengembangan kurikulum SMK NU Ma'arif 3 Kudus melibatkan berbagai *stakeholder* lembaga serta melihat peluang dan ketersediaan sumber daya lingkungan.

*Enterpreunership* menjadi salah satu kompetensi psikomotorik siswa dalam rangka menyiapkan jiwa mandiri, yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa dengan jumlah dan kadar yang berbeda, oleh karena itu aspek tersebut harus diasah dan dipraktikkan sehingga dapat dikembangkan menjadi karakter *enterpreanur*.

Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti oleh kepala sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus bahwa Pendidikan *enterpreunership* yang diterapkan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus telah membawa beberapa dampak positif kepada siswa seperti munculnya kreatifitas dan inovasi, membentuk prilaku mandiri, tumbuh keberanian untuk mencoba, komunikatif, bertambahnya wawasan dan ketrampilan, tanggung jawab dan percaya diri serta peduli terhadap kelestarian alam<sup>3</sup>

Dari penjesalaan diatas menegaskan bahwa karakter *enterpreunership* menjadi bagian sumber penting dalam membangun semangat siswa untuk menjadi sosok yang logis, kreatif, sopan santun, tegas, mempunyai perspektif kedepan dan berorientasi pada hasil.

Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa agar pembelajaran *entrepreneurship* lebih mengena pada siswa, dan mencetak pemuda yang berkarakter *enterpreanur* maka, kami integrasikan nilai-nilai kearifan lokal Gusjigang kedalam kurikulum sekolah. Hal ini sangat penting, dimaksudkan agar siswa memiliki jiwa *enterpreneur* dengan tidak melupakan kearifal lokal. Dimana akronim Gusjigang yaitu “gus” berprilaku bagus, ji ya bisa ngaji, ya pinter dagang<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas Kearifan lokal Gusjigang telah diterapkan secara integrasi ke dalam kurikulum

---

<sup>3</sup> . Dokumen wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 12 Desember 2020, diruangan Kepala Sekolah

<sup>4</sup> . Dokumen wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 12 Desember 2020, diruangan Kepala Sekolah

sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus. Ditambahkan oleh pengampu mata pelajaran Produk, Kreatif dan Kewirausahaan bahwasanya Praktek pembelajaran Mapel Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus ditanamkan berbagai karakter seorang *enterpreanur* diantaranya rasa tanggung jawab, percaya diri, kerjasama, mandiri serta diarahkan sebagai siswa yang matang berfikir yang berdasarkan agama<sup>5</sup>

Ditambahkan oleh waka kesiswaan menjelaskan agar seorang siswa SMK NU Ma'arif 3 Kudus lebih memahami akan sebuah jiwa *enterpreanur*, maka dalam pembelajaran kami berikan sebuah model/ tokoh/ sosok seorang waliyullah, seorang saudagar sohor dengan ajaranya Gusjigang. Dengan harapan kelak menjadi *enterpreanur* yang bagus, pinter ngaji, pinter dagang<sup>6</sup>

Dijelaskan bahwa dengan metode *modelling* dan atau mengangkat tokoh menjadi salah satu cara dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter *enterpreanurship* siswa. Cara ini dianggap cara yang tepat dalam memahamkan nilai-nilai gusjigang kepada peserta didik, dikarenakan adanya sosok gambaran atau tokoh/pelaku.

Karakter dari nilai-nilai “*bagus*” yaitu jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab, sedangkan karakter dari nilai “*ngaji*” yang terdiri dari religius, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Hal ini diimplementasikan oleh sekolah SMK NU Ma'arif Kudus melalui kebiasaan keseharian, seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu kebiasaan yang diciptakan sekolah untuk menghidupkan nilai karakter gusjigang adalah melalui berbagai cara. Sebagai contoh penanaman perilaku “*bagus*” yaitu kejujuran kita biasakan melalui kantin sekolah, disiplin melalui tata tertib sekolah, peduli sosial dengan cara *sodaqoh* Kamis. Dimana anak-anak

---

<sup>5</sup> . Dokumen wawancara dengan guru mapel SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Selasa, tanggal 05 Januari 2021, diruangan Kepala Sekolah

<sup>6</sup> . Dokumen wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 9 Januari 2021, diruangan ruang guru

secara tidak langsung debrikan tanggung jawab akan melakukan kegiatan itu semua.<sup>7</sup>

Ditambahkan keterangan dari waka kesiswaan dimana siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha di waktu istirahat dan membiasakan sholat duhur berjamaah, selain itu dalam pemberian materi dikelas, setiap guru dihimbau untuk memberikan contoh-contoh kedalam kehidupan nyata yang teintegrasi dalam perilaku sehari-hari<sup>8</sup>

Melihat keterangan diatas bahwa, internalisasi nilai-nilai “*bagus*” dan nilai-nilai “*ji*” dalam konstruksi falsafah gusjigang sudah jelas, dan nampak diterapkan oleh SMK NU Ma’arif 3 Kudus. Bentuk penerapannya melalui pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah. Dengan kegiatan seperti ini siswa secara tidak langsung akan terstruktur pola pikirnya dan kebiasanya.

Selanjutnya karakter dari nilai-nilai “*gang*” dalam konstruksi gusjigang adalah karakter kreatif, mandiri, kerja keras dan tanggungjawab. Pengembangan masing-masing komponen karakter diimplementasikan dengan menjalankan program-program sekolah dan penyusunan kegiatan-kegiatan kelompok siswa.

Program- program sekolah dimaksudkan supaya ada pembelajaran untuk peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa jiwa gang / *enterprenuer* siswa didukung dengan berbagai kegaitan sekolah yang sudah terstruktur dalam kurikulum seperti magang industri, ketrampilan kewirausahaan, praktek lapangan (PKL) selain itu berbagai ekstrakurikuler sekolah juga mendukung penanaman jiwa entrprenuer tersebut contohnya membuat tambang dari serabut kelapa dan sebagainya<sup>9</sup>

Ditambahkan oleh guru Pembimbing jurusan menjealskan Kreatifitas siswa untuk membuat produk siap saji, roti, kue dan es kajang ijo yang diperoleh dari hasil pertanian sekolah diolah dan dipasarkan di lingkungan

---

<sup>7</sup> . Dokumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK NU Ma’arif 3 Kudus, Pada sabtu tanggal 12 Desember 2020, diruangan kepala sekolah

<sup>8</sup> . Dokumen wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Senin, tanggal 9 Januari 2021, diruangan guru

<sup>9</sup> . Dokumen wawancara dengan Waka Kesiswaan SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada senin, tanggal 9 Januari 2021, diruangan ruang Guru

sekolah dan masyarakat sekitar, ini untuk jurusan APHP. Sedangkan jurusan TBSM menawarkan jasa service motor ringan gratis kepada masyarakat sekitar dengan cara kunjungan kerumah warga. Kegiatan ini berlangsung setiap “*class meeting*” dan dilakukan secara berkelompok. Dalam kondisi pandemi seperti ini siswa membuat hand sanitizer, melalui belajar otodidak dari youtube, dan diujikan di laboratorium oleh pembimbing.<sup>10</sup>

Kegiatan-kegiatan yang disampaikan diatas sangat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter kreatif, inovatif sebagai modal menuju menjadi *enterpreanurs*. Dari penyampaian informan diatas sangat jelas bagaimana siswa SMK NU Ma’arif 3 Kudus di didik diarahkan menjadi *enterpreanur*.

Dalam setiap kegiatan tidak akan terlepas dari pendanaan ataupun sarana dan prasarana. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, praktek lapangan serta pengembangan kewirausahaan pada siswa SMK NU Ma’arif 3 Kudus membutuhkan dana dan sarana prasarana. Dengan bantuan dana tersebut dapat digunakan sebagai modal awal bagi siswa untuk mengasah kreatifitas mereka.

Berikut disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK NU Ma’arif 3 Kudus bahwa untuk menunjang kegiatan kewirausahaan siswa pihak sekolah telah mengalokasikan pos anggaran untuk kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan di sekolah ataupun dilakuakan diluar sekolah. Dan sekolah membuka fasilitas yang ada untuk digunakan, seperti mesin selep beras, blender dan lain-lain.<sup>11</sup>

Ditambahkan oleh guru Produk, kreatif dan Kewirausahaan dimana biasanya kami memberikan fasilitas anggaran untuk menciptakan sebuah produk, setelah siswa mengajukan proposal anggran, didalam proposal akan muncul, bahan yang digunakan, fasilitas yang dibutuhkan, kualitas produk, quantitas produk, cara pemasaran bahkan sampai margin yang diperoleh. Contoh

---

<sup>10</sup> . Dokumentasi wawancara dengan pembimbing jurusan TBSM SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Selasa tanggal 12 Januari 2021

<sup>11</sup> . Dokumen wawancara dengan Kepala Sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada sabtu, tanggal 12 Desember 2020, diruangan ruang kepala sekolah

yang produksi susu kedelai, nantinya guru pembimbing jurusan akan mendampingi.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh keterangan berkaitan dengan pendanaan sekolah sudah memberikan kesempatan yang besar supaya siswa-siswa dapat berkompetisi dalam mengasah jiwa *enterpreanurship*. Pembelajaran ketrampilan hidup (*life skills*) menjadi bekal siswa dalam menumbuhkan perilaku *enterprenurship* sehingga muncul ide-ide kreatif dan inovatif dalam kehidupannya dimana dalam pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan program-program yang telah dirumuskan oleh sekolah.

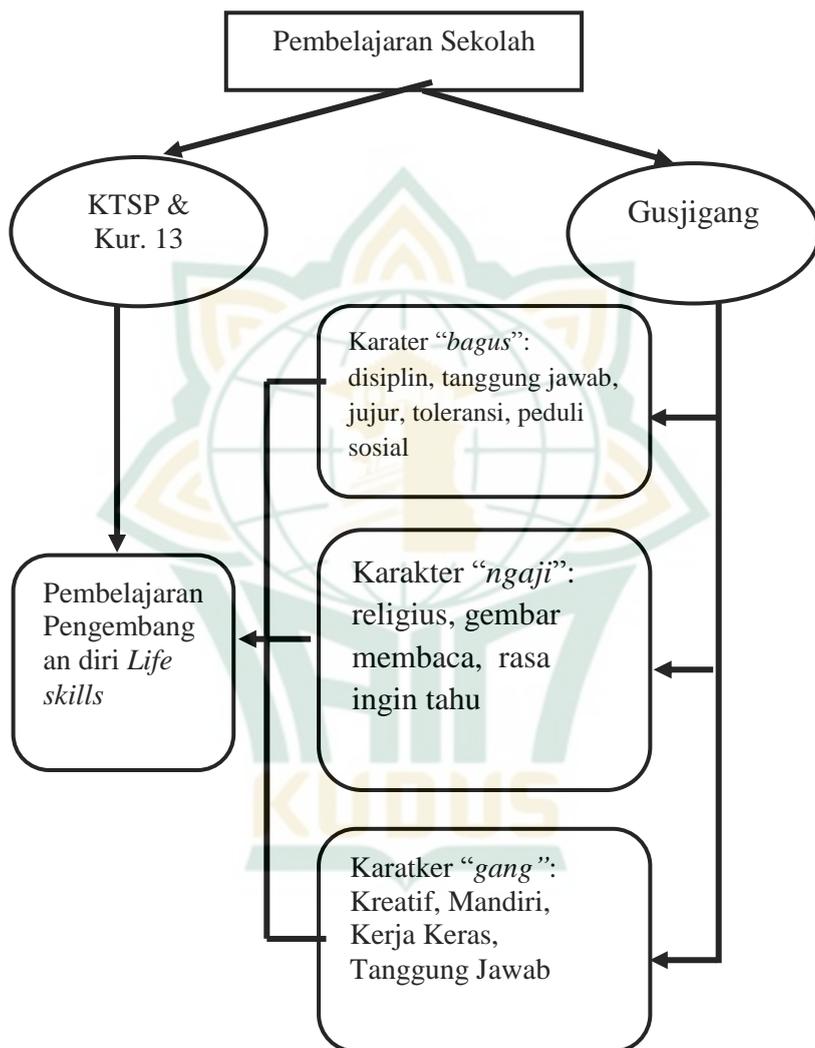
Melihat dari proses bagaimana SMK NU Ma'arif 3 Kudus menginternalisasikan nilai falsafah gusjigang dalam menumbuhkan jiwa *enterpreneuership* ini dapat dikatakan bahwa, cara yang dilakukan sejalan dengan program pengembangan karakter yang tercantum dalam perpres no 87 tahun 2017 (Permendibukd, 2017) tentang penguatan pendidikan karakter yang bertujuan membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas tahun 2045, serta merevitalisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi.

Selanjutnya karakter tersebut terintegrasi melalui kebiasaan dan kegiatan sekolah sehingga proses menumbuhkan jiwa *enterprenurship* dalam konstruksi gusjigang menjadi lebih mudah untuk diterapkan dan dipahami. Mengintegrasikan kurikulum dengan kearifan lokal nilai falsafah gusjigang pada pembelajaran dalam membentuk karakter *enterpreneurship* menjadi tampak jelas. Berikut peneliti sajikan kedalam gambar.

---

<sup>12</sup> . Dokumen wawancara dengan guru SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada selasa, tanggal 5 Januari 2021, diruangan ruang Guru

Gambar 4.1 Alur implementasi pembelajaran berbasis gusjigang dalam membentuk karakter *enterpreneuership*



Penanaman perilaku *enterpreneuership* yang ada di SMK NU Ma'arif Kudus menghasilkan sebuah pola implementasi yang bertujuan membentuk jiwa *enterpreneur* siswa dan dikembangkan ke dalam beberapa karakter yang lebih spesifik menjadi komponen karakter

mandiri, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. Karakter ini yang kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan praktek lapangan dan ditindak lanjuti dengan program – program kegiatan sekolah yang telah berkerjasama dengan pihak lain.

Penerapan *core value* gusjigang dalam membentuk perilaku *enterprenuership* yang tersusun dalam kurikulum pembelajaran SMK NU Ma'arif 3 Kudus dirumuskan kedalam berbagai program budaya yang menjadi landasan perilaku, tradisi, keseharian siswa. Karakter *enterprenur* menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran di SMK NU Ma'arif Kudus, hal ini juga tercantum dalam visi dan misi sekolah.

*Core values* gusjigang diterapkan secara integrasi ke dalam kurikulum sekolah yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu komponen pembelajaran, pengembangan diri dan *life skills*. Pembagian tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam menerapkan nilai karakter gusjigang.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, sangat membantu guru dalam mengarahkan karakter siswa. Berikut disampaikan oleh guru pembimbing dimana dalam pengarahan kakarakter siswa, perlu adanya sebuah model konkrit. Supaya siswa lebih jelas dan nyata. Seperti hal kearifan lokal gusjigang yang terstruktur gus, ji, gang yang merupakan bagian dari budaya daerah hasil dari pencerminan Wali Kudus yaitu syeh jafar shodiq.<sup>13</sup>

Implementasi nilai “gang” yang berasal dari spirit gusjigang diharapkan akan menumbuhkan sikap kemandirian siswa dan membentuk sebuah perilaku *enterprenuership*. Nilai dagang dalam *core values* gusjigang ini menghasilkan beberapa tanggapan positif terhadap kegiatan yang mengarah kepada perilaku *enterprenuer* seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa SMK NU Ma'arif Kudus yaitu, Kami sangat menyukai proses pembelajaran di sekolah, kami diajarkan banyak hal terkait kewirausahaan, dengan memberikan

---

<sup>13</sup> . Dokumen wawancara dengan Guru pembimbing APHP SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Selasa, tanggal 12 Januari 2021, di ruangan ruang Guru

kesempatan kepada kami untuk terjun langsung kelapangan dan membuat serta memarsakan sebuah produk, dan membekali kami baik teori maupun sarana dan prasarana untuk praktek di industri menjadikan kami semakin percaya diri dalam mengembangkan pribadi wirausaha yang santu dan cerdas.<sup>14</sup>

Dikuatkan oleh siswa lain pembelajaran mapel produk kreatif dan kewirausahaan yang dialukan guru sangat membantu kami dalam berimajenasi, berkreasi dan berinovasi dalam *enterpreanur*, meskipun banyak tantangan yang harus kita hadapi. Dengan arahan dan bimbingan guru pendamping kewirausahaan membuat kami merasa yakin dan percaya diri.<sup>15</sup>

Konsep yang tersusun dalam integrasi kurikulum kearifan lokal Gusjigang dalam membentuk prilaku *enterprenuership* di SMK Nu Ma'arif 3 Kudus dirumuskan kedalam berbagai program budaya sekolah yang menjadi landasan prilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian sekolah. Prilaku *enterprenuership* didasari dari spirit kearifan lokal dagang (gang) yang dikembangkan dari berbagai karakter seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu komponen karakter yang dapat dikembangkan dari nilai inti dagang (gang) adalah meliputi karakter mandiri, kreatif, cinta tanah air dan pantang menyerah. Karakter tersebut adalah landasan awal agar muncul sikap dan prilaku kemandirian dan leadership siswa yang menjadi dasar siswa dalam ber*enterprenuer*.<sup>16</sup>

Didukung oleh penjelasan waka kurikulum bahwa kegiatan *enterprenuer* disekolah telah ditanamkan melalui beberapa kegiatan seperti mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan, sedangkan penanaman melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, pramuka, olahraga, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya sekolah bekerja sama dan terbuka dengan tenaga dari luar sekolah

---

<sup>14</sup> . Dokumen wawancara dengan siswa SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 30 Januari 2021, di ruang kelas

<sup>15</sup> Dokumen wawancara dengan siswa SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 30 Januari 2021, di ruangan ruang kelas

<sup>16</sup> . Dokumen wawancara dengan Kepala Sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 12 Desember 2020, di ruangan Kepala Sekolah

yang dianggap mampu dan berkompeten dibidangnya untuk menjadi pengajar atau tutor panggilan bagi siswa karena keterbatasan ketrampilan yang dimiliki oleh guru di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.<sup>17</sup>

Dari penjelasan tersebut sangatlah jelas bahwa pengembangan komponen kakarakter, pelaksanaannya ditindaklanjuti dengan menjalankan budaya karakter sekolah melalui berbagai kegiatan praktik, pelatihan ketrampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, ditindaklanjuti dengan magang di beberapa tempat usaha yang telah dirujuk oleh sekolah seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan bahwa dalam mendukung kegiatan *enterprenuer* siswa, maka pihak sekolah telah melakukan kerjasama dengan beberapa tempat usaha makanan ringan, kelompok PKK dan bengkel sepeda motor. Selain itu pengajar ketrampilan khusus terkadang kita mendatangkan tutor atau pihak ahli dari luar untuk datang kesekolah begitu juga sebaliknya, terkadang siswa yang datang pada tutor.<sup>18</sup>

Penanaman *enterprenuer* yang ada di SMK NU Ma'arif 3 Kudus menghasilkan sebuah pola implementasi yang bertujuan membentuk jiwa *enterprenuer* siswa dan diembangkan ke dalam beberapa karakter lebih spesifik menjadi beberapa komponen karakter mandiri, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. Karakter ini kemudian di implementasikan melalui berbagai kegiatan praktek dan tindak lanjut dengan program magang siswa dari dilembaga yang sudah bekerja sama dengan sekolah.

SMK NU Ma'arif 3 Kudus sangat memperhatikan pendidikan *life skills* dengan membuka peran pendidik dari unsur masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dalam rangka menambah wawasan pembelajaran bagi siswa sekaligus masukan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkkn program yang telah disusun dalam kurikulum, hal ini sebagai evaluasi penyempurnaan bagi rumusan kurikulum, untuk tahun berikutnya. Imlementasi

---

<sup>17</sup> . Dokumen wawancara dengan Waka Kurikulum SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Kamis , tanggal 21 Januari 2021, diruangan laboratorium

<sup>18</sup> . Dokumen wawancara dengan guru pembimbing SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Selasa, tanggal 12 Januari 2021, diruangan ruang guru

*value* dagang (Gang) yang dilandasi dengan nilai utama bagus menghasilkan pembelajaran kewirausahaan yang berasaskan nilai-nilai luhur agama Islam agar siswa dapat bekerja dan berusaha sesuai dengan ajaran Islam. Pengembangan komponen karakter *enterprenuership* di sekolah menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk menyiapkan siswanya menjadi *enterprenuer* yang berkarakter.

*Enterprenuership* bukan sekedar pengetahuan teknik atau ketrampilan, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman yang berasal dari dorongan motivasi diri sendiri, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam menanamkan sikap mental peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran *enterprenuership* selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang serta dilakukan dalam menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasikan dengan senang hasil yang didapat dari pembelajaran *enterprenuership* dalam perilaku sehari-hari.

Dampak yang dihasilkan dari penanaman pembelajaran dalam membentuk jiwa *enterpreneurship* dilihat dari siswa yang mandiri dan percaya diri, kreatif serta menghasilkan pengetahuan baru, pantang menyerah, mempunyai perspektif membangun bangsa bagi masa depan, internalisasi hasil yang didapat ke dalam perilaku sehari-hari. Karakter mental yang terbentuk inilah yang diharapkan dapat memunculkan ide, gagasan serta pemikiran peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata setelah lulus dari sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Pembelajaran *enterprenuership* selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari dan menginternalisasikan dengan senang hasil yang didapatkan dari pembelajaran *enterprenuership* dalam perilaku sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal Gusjigang dalam menumbuhkan karakter *enterpreneursip* Di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Keberhasilan prose pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *enterpreaneursip* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang baik tidak bisa lepas dari faktor pendukungnya. Faktor-faktor pendukungnya antara lain:

a. Pemerintah

Pemerintah sangat mendukung adanya pembelajaran yang berbasis pada *local wisdom*, dengan mengedepankan kebudayaan suatu daerah menjadikan, memperkaya munculnya pelbagai kebudayaan daerah. Bukti dukungan pemerintah yaitu landasan yuridis yang sangat kuat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kearifana lokal UU nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV menegaskan bahwa pemerintah kabupaten/kota mengelola Pendidikan dasar dan menengah serta satuan Pendidikan yang berbasis Pendidikan lokal, bukti dukungan lain dengan pelbagai program pemerintah yakni pemberian bantuan berupa peralatan, dana, serta diadakanya expo pameran produk. kota kudus sendiri mengagendakan kegiatan kemasayarakatan diadakanya acara dandangan, HUT kudus,Kirap Budaya, Kupatan, loram expo, Bulusan dan sebagainya.

b. Lembaga

Lembaga disini yang dimaksud yakni, pertama lembaga internal sekolah sendiri baik dari kepengurusan yayasan, sampai pada kepegawaian mendukung adanya kegiatan yang didasarkan pada kearifan lokal gusjigang. sebagaimana di sampaikan kepala sekolah bahwa segenap civitas akademika sangat mendukung dengan program-program kewirausahaan. Pembelajaran yang berbasis kearifan

lokal gusjigang sangat membantu kami dalam menumbuhkan karakter *enterpreanur* siswa.<sup>19</sup>

Kedua adalah lembaga lembaga mitra kerjasama, seperti kepala desa, *hypermart* kudus, bengkel Yamaha DDS Semarang, catering Citun, jenang Kudus, BPOM Kudus. Sebagaimana yang disampaikan waka kurikulum bahwa dengan menggandeng lembaga-lembaga terkait akan lebih memudahkan siswa dalam berinovasi dan berkarya. Kita sebagai pembimbing, pembuka *network* saja, selanjut biarkan anak-anak mandiri menjalankan sesuai bakat dan minatnya.<sup>20</sup>

Membuktikan dengan adanya kerjasama dengan pelbagai lembaga/istansi yang digandeng sekolah dalam mewujudkan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang, merupakan langkah konkrit dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Pembimbing/ Tutor

Pembimbing juga bagian dari pendukung akan terselenggaranya pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entrepreneurship* siswa. Biasanya lembaga menghadirkan tutor, ataupun sebaliknya terkadang siswa yang datang pada tutor. Selain tutor dari luar, sekolah juga mempunyai tutor sendiri yang setiap hari datang kesekolah secara akademik dan pengalamnya tutor sekolah sangat membantu pelaksanaan kegiatan kegiatan yang telah diprogramkan lembaga.

d. Masyarakat

Masyarakat sekitar lingkungan sekolah adalah 67% usaha produksi barang jadi, sisanya petani, dan pegawai. Masyarakat sekitar sangat mendukung kegiatan-kegiatan kam dalam menumbuhkan karakter *entrepreneurship*.

Disampaikan dari kepala sekolah bahwa lingkungan kami lingkungan yang madani, lingkungan

---

<sup>19</sup> Dokumen wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 12 Desember 2020, diruangan Kepala Sekolah

<sup>20</sup> . Dokumen wawancara waka kurikulum sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Kamis, tanggal 21 Januari 2021, diruangan Kepala Sekolah

yang terbentuk dengan usahanya. Sehingga kita lebih mudah dalam mencari sumber langsung. Dengan ijin dan arahan kepala desa. Ada yang usaha pembuatan alat perkakas ringan, besar, lukis kaligrafi, catering, usaha *snacke*, *furniture*, bengkel dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menoleh keterangan diatas, tatanan kehidupan yang sangat mendukung dengan terselenggaranya program program sekolah dalam kontek pembentukan karakter enterpreanurship.

Diantara faktor pendukungnya yang lain warga sekolah mampu memberikan keteladanan serta mampu menerapkan budaya *enterprenuership* secara konsisten dalam kegaitan disekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu Guru di SMK NU Ma'arif 3 Kudus mampu memberikan keteladanan yang baik kepada murid disini, selain itu kepala sekolah sangat memberikan pengaruh dalam kebijakan-kebijakannya untuk membiasakan karakter *enterprenuer* tersebut dalam program sekolah serta telah berhasilnya sekolah dalam melakukan kerjasama dengan beberapa industri dalam menujung kompetensi siswa dalam *enterprenuership*.<sup>22</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa sangat antusias dalam mempelajari pembelajaran *enterprenuership* dan menerapkan dalam praktik kesehariannya di SMK NU Ma'arif 3 Kudus

### 3. Faktor Penghambat Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal Gusjigang dalam membentuk karakter *enterprenuership* Di SMK NU Ma'arif 3 Kudus

Berbagai problem yang kita sebut penghambat sebuah kegiatan sekolah, menajadikan lemabaga harus mengawal dan mengevaluasi secara serius dan berkala.

---

<sup>21</sup> . Dokumen wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Sabtu, tanggal 12 Desember 2020, diruangan Kepala Sekolah

<sup>22</sup> Dokumen wawancara dengan Guru SMK NU Maarif 3 Kudus, Pada Selasa, tanggal 5 Januari 2021, diruangan Guru

Diantara faktor penghambat antara lain penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang antara lain:

a. Integrasi ke Mata pelajaran

Salah satu yang menjadi menjadikan kendala kami adalah menginternalisasikan atau pengintegrasian, yang dimaksudkan adalah perumusan kearifan lokal gusjigang dengan standar kompetensi yang berada di suatu mata pelajaran. Kita tahu bahwa dalam kurikulum yang sedang berjalan, standar kompetensi disetiap masing tema ataupun mata pelajaran sudah disusun dengan sedemikian rupa rapi dan jelas, sedangkan kearifan lokal khususnya Gusjigang belum ditemukannya ada panduan yang baku. Keterangan guru Mata pelajaran bahwa tidak mudah mencocok tujuan pembelajaran mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran kearifan lokal, KI KD nya satu sama lain harus jelas. ditambahkan waka kurikulum Sebagai solusi ialah menanamkan karakter dan nilai-nilai falsafah gusjigang ke dalam rencan pembelajaran.

Disinalah yang masih diusahakan oleh *teammwork* dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berbasis kearifan lokal gusjigang.

b. Keadaan siswa

Rombel belajar menjadi target utama dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang. Mereka adalah ladang kita, pilot projek untuk terwujudnya generasi muda, melenial dan berwawasan budaya. Kendala yang kami hadapi kedua yakni siswa, dimaksudkan adalah memunculkan niat siswa untuk memepelajari dan mengenal lebih tentang kebudayaan suatu daerah komposisinya kecil. Ditambahkan lagi dengan melihat begitu hebatnya terjadi pengkikisan tradisi ataupun budaya.

Keterangan guru Pembimbing jurusan bahwa kearifan gusjigang dikatakan asing bagi siswa. Mereka belum begitu mengenal nilai-nilai falsafah gusjigang, mereka masih menganggap gusjigang sebagai slogan saja, label kota kudus.

Melihat keadaan siswa yang demikian timwork penyusun gagasan harus mampu membuat trobosan-

trobosan, gagasan supaya pengenalan budaya lokal/kearifan lokal lebih mudah diterima siswa.

Beberapa penghambat kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *enterpneuanship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus terus dibenahi sebagai dasar akan pelaksanaan ditahun-tahun yang akan datang. Hal ini tidak akan menjadikan kuarangnya semangat dalam membentuk karakter enterpreanurship siswa.

Kendala tersebut dianggap sebuah tantangan oleh pihak sekolah, dimana dari tantangan tersebut timbul sebuah gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif. Implementasi nilai-nilai dagang dalam pembelajaran dimaknai lebih luas sebagai pembentukan jiwa *enterpneuanship* yang harus dimiliki siswa agar kreatif dan inovatif menjaga eksistensi kehidupannya, pengembangan dalam pembelajaran yang dimuat kedalam kurikulum berbasis kearifan lokal gusjigang harus memenuhi kompetensi yang akan dicapai melalui kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan pembentukan karakter bangsa dari cakupan kompetensi lulusan sehingga untuk mencapai pembelajaran, core value *dangan* (gang) dikembangkan melakukan beberapa karakter yaitu kreatif, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab.

Pembelajaran dalam menumbuhkan *enterpneuanship* akan berhasil dengan baik manakala guru mampu mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan prosedur yang sistematis, tidak hanya sekedar mengajar bagaimana siswa dapat membuat kemaudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh dengan menerapkan ipteks yang berorientasi kepada nilai kearifan lokal gusjigang. Sehingga hasil yang didapatkan tidak hanya profit saja, melainkan adanya keberkahan dalam menjalankan *enterpneuanship* tersebut.

Formasi spiritualitas pengusaha kudus terbentuk dari unsur-unsur fisiologis, psikologis, sosiologis dan antropologis<sup>23</sup>. Unsur-unsur tersebut bersinergi dan membentuk keberagaman *integrative*. Keberagaman ini mengantarkan pengusahaan kudus pada ketaqwaan yang dicirikan keseimbangan wirausaha, bersyukur, dan bersedekah, beristiqfar dan bertaubat serta bertransendensi. Tipologi keberagaman ini telah mampu menghadirkan *spiritual enterprenuership*.

Rangkaian proses tranformasi memunculkan produk berupa karakter kewirausahaan yang tercerahkan yakni; kepercayaan dalam berbisnis, berorientasi jangka Panjang, control diri, memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan keunggulan, mensinergikan kemampuan untuk kualitas yang lebih baik, empati terhadap lingkungan, kreatif, taktis, mengedepankan kemandirian dan belajar dari kegagalan.

Semangat bekerja dalam masyarakat kudus adalah kemandirian, kreatif, inovatif, control diri dan tanggung jawab sosial. Namun dengan bergesernya paradigma saat ini banyak ditemua para generasi muda khususnya siswa kurang memiliki motivasi dalam bekerja , untuk itu sekolah perlu memasukkan nilai-nilai luhur suatu budaya lokal dalam mengembangkan potensi dan motivasi kepada siswanya.

### C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entrepreneurship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus. Sudah barang tentu pendidikan merupakan elemen penting dalam tatanan kehidupan manusia. sebgaimana firman Allah

---

<sup>23</sup> Jalil.A. 2012. *Spiritual Enterprenuership (Studi Transformasi Spiritualitas Pengusaha Kudus)*. Ringkasan Disertasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri sunan Ampel Surabaya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

*Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Berdasarkan ayat diatas sudah, Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu jalan untuk merubah tatanan kehidupan manusia tersebut. Melalui pendidikan juga seseorang dapat berkembang, mengembangkan bakat, pengetahuan, wawasan, dan budayanya. Oleh karena itu pendidikan berbasis kearifan lokal, adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu lekat dengan situasi yang nyata, pembiasaan yang mereka lakukan sehari hari dilingkungan sekitar.

Pelaksanaan Pendidikan berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entrepreneurship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, sudah berjalan cukup bagus. Peneliti bisa mengatakn demikian dikarenakan. *Pertama* sekolah telah mengembangkan suatu pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK yang berbasias kearifan lokal. *Kedua* kearifan lokal gusjigang yang diangkat di kolaborasikan dalam pembelajaran *entrepreneurship* di SMK NU Ma'arif Kudus sangat cocok, dimana gusjigang merupakan bagian dari filosofi hidup warisan sunan Kudus mampu melahirkan tiga nilai inti (*core velues*) yang dapat dikembangkan menjadi basis nilai untuk membangun

kudus dalam bidang ekonomi, politik, budaya dan Pendidikan.<sup>24</sup> Hal ini dikuatkan oleh kepala sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus bahwa kami segenap civitas akademika sangat mendukung dengan program-program kewirausahaan. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal gusjigang sangat membantu kami dalam menumbuhkan karakter *enterpreanur* siswa.

*Ketiga*, Dikolaborasikanya kearifan lokal Gusjigang sebagai pengembangan pembelajaran di SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah barang tentu menjadikan wadah, sarana pengenalan budaya lokal, budaya daerah sehingga akan terjaga kelestariannya. Sebagai mana pendapat ahli "Pendidikan ada untuk memberi arah dan pandangan yang lebih baik akan budaya manusia itu sendiri. Tanpa pendidikan, budaya itu sendiri pun akan kehilangan arahan. Hal ini diakibatkan oleh sifat budaya yang dinamis. Bisa dibuktikan dengan seiring melajunya waktu, arus globalisasi yang mempengaruhi budaya manusia. Hal ini menjadi tolak ukur agar pendidikan pun dijadikan sebagai *controller* atas nilai-nilai budaya manusia yang semakin bebas tanpa kendali.<sup>25</sup> Keempat Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan karakter *enterpreanurship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam penguatan ekonmi masyarakat kota kudus. Menjaga eksistensi masyarakat kudus yang akan tersohnya masyarakat industri, masyarakat yang produktif. Sebagaimana data yang diberikan M. Ihsan masyarakat kudus lebih dari 65% sebagai masyarakat bermata pencaharian pengolahan industri, 24,90% sebagai perdagangan. Sebagai kota industri tidak menuntut kemungkinan masyarakat penerus atau generasi muda akan bersikap dan berorientasi pada dunia *enterpreanur*. Maka dengan alasan diatas membuat kuat pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan karakter entrepreneurship di SMK NU Ma'arif 3 Kudus

---

<sup>24</sup> . Sumintarsih, et.all, *Gusjigang Etos Kerja dan perilaku pedagang ekonomi Kudus*, 23

<sup>25</sup> . Lori Mora, *Budaya dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Alfabeta press, 2012), 36

sangat membantu bahkan dibutuhkan pengembangan kesekolah lain demi terjaganya masyarakat kudas yang sejahtera.

2. Analisis faktor pendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entepreanurship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus. Faktor pendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entepreanurship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus diantaranya yaitu:

*Pertama*, Pemerintah daerah atau pun pemerintah pusat mendukung serta mensupport akan mempromosikan sekolah dengan adanya integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam hal ini gusjigang.

Pada dasarnya Pemerintah adalah penanggung jawab terselenggaranya pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam undang undang, setiap warga negara indonesia berhak mendapatkan pendidikan bermutu sesuai minat dan bakatnya tanpa memandang ras, suku, etnis agama dan gender<sup>26</sup>. Maka dari itu sudah selayaknya pemerintah mendorong serta mendukung dan memfasilitasi terselenggaranya pembelajaran di instansi atau lembaga.

Selain sebagai penanggung jawab, pemerintah juga menyediakan kelengkapan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan sperti baik kurikulum dan saran prasarana yang lain. Dengan melalui kebijakan kebijakanya pemerintah menekankan lembaga penyelenggara pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter sesuai kearifan lokal masing masing daerah. Landasan yuridis kebijakan nasional tentang landasan pendidikan berbasis kearifan lokal tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 menyatakan pemerintah kabupaten kota mengelola pendidikan dasar dan menenga yang berbasis kearifan lokal.

Senada Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SMK NU Ma'rif 3 Kudus agar pembelajaran

---

<sup>26</sup> . Pembukaan Undang undang Dasar negara Republik indonesia tahun 1945

*enterpreanurship* di SMK NU Ma'arif 3 kudas dapat mencetak siswa yang berkarakter *enterpreanurship*, maka kami mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal gusjigang kedalam kurikulum sekolah. Dengan harapan siswa yang mempunyai karakter Bagus, Ngaji, Dagang. Atas bekal karakter ini mempersiapkan siswa dalam memenuhi kebutuhan hidup.<sup>27</sup>

Melihat keterangan diatas peneliti menyimpulkan, dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karater *enterpreanurship* sangat didukung oleh kebijakn-kebijakn pemerintah.

*Kedua*, lemebaga-lembaga, intitusi-institusi, ataupun dinas terkait saling berkolaborasi dalam membimbing dan mengarahkan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *enterpreanurship*.

Ketrangan dari waka kurikulum dengan menggandeng lembaga ataupun instansi terkaiat memudahkan siswa dalam berkompetin dan berinovasi. Bukti konkrit sekolah berkerjasama dengan BOPM kudas. Produk siswa jurusan APHP salah satunya minuman bermerek jakuwak sudah didaftarkan di BOPM Kudus.

Pendapat diatas senada dengan pendapat ahli Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal supaya melibatkan lembaga-lembaga terkaiat dalam rangak pengembangan dan eksistensi yang sesuai bidang masing-masing<sup>28</sup>

Dari keterangan pendapat diatas peneliti berkesimpulan, SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah melaksanakan dengan tepat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang.

*Ketiga*, guru ataupun pembimbing selalu memberikan support serta pemeberian contoh setiap hari dilingkungan sekolah dalam penerapan karakter jiwa *enterpreanurship* berbasis kearifan lokal gusjigang.

Pendamping atau tutor merupakan contoh pertama pada siswa dalam penanaman karakter yang dilakuakn

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada senin 12 desember 2021 tempat ruangan kepala sekolah.

<sup>28</sup> Jamal M Asmani. et al. *Pendidikan berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: Diva Press 2012

pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai contoh kongkrit dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah semua guru SMK NU Ma'arif 3 Kudus diwajibkan menjalakan sikap disiplin sekolah sebagai langkah pemberian contoh kepada anak didik. Senada dengan yang disampaikan oleh ahli Mulyasa Guru dalam pembelajaran diidentifikasi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model, teladan, peneliti, pendorong kreatifitas dan pembangkit pandangan.<sup>29</sup>

Sebagai kesimpulan faktor guru memang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Bisa dikatakan sebagai salah satu kunci sukses keberhasilan sebuah pembelajaran mesti didukung pengajar yang profesional pula.

*Kempat*, lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar lembaga SMK NU Ma'arif 3 Kudus, merupakan masyarakat yang berwirausaha dan yang merasakan secara setara bersinggungan langsung, bagaimana kehidupan siswa di sekolah. Masyarakat sekitar selalu memberikan penilaian, masukan serta arahan bagaimana anak diarahkan untuk mengenal lokal wisdom gusjigang yang merupakan warisan sunan Kudus.

Masyarakat mendukung adanya sebuah pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang merupakan hal yang menjadi keharusan dengan dalih bahwa, pendidikan pada hakekatnya adalah mempersiapkan siswa untuk kembali kemasyarakat dengan budayanya. Masyarakat bisa diajdiakn sebagai evaluator eksternal, atas keberhasilan dan kegagalan kita dalam mengembeleng siswa.

Sebagaiman pendapat asmani dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal maka perlunya sebuah strategi, salah satunya dengan mengelakan dan bekerjasama dengan tokoh masyarakat sebagai kajian lingkungan dan penilaian.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> . Edy Mulyasa. *Menjadi guru profesional, menciptakan Pembelajaran, kreatif dan mmenyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), 37

<sup>30</sup> . Jamal M asmani, *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*.

Senada yang disampaikan Kepala Sekolah lingkungan sekolah baik eksternal (masyarakat) atau internal akan kami gandeng secara bersama-sama dalam memajukan SMK NU Maarik 3 Kudus, karena Masyarakat adalah *evaluator* kami yang akan mengukur kegagalan dan keberhasilan kami secara konkrit.

Dari berbagai keterangan dan pendapat ahli di atas bahwa SMK NU Ma'rif 3 Kudus dalam pelaksanaan Pembelajaran berbasis kearifan lokal Gusjigang sangat didukung oleh berbagai faktor. Dengan adanya dukungan tersebut pihak civitas akademik akan yakin terciptanya visi sekolah membentuk siswa berakhlakul kharimah yang berwawasan budaya

3. Analisis Penghambat pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entepreanurship* di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat proses berlangsungnya pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam membentuk karakter *entepreanurship* antara lain:

*Pertama*, pengintegrasian ke mata pelajaran yang membutuhkan proses lama, tidak semua materi matapelajaran akan bisa diintegrasikan pada kearifan lokal gusjigang. guru mapel harus lebih teliti dalam menentukan persamaan KD, dan Kompetensi Inti apalagi belum terbentuk secara baku konsep pembelajaran kearifan lokal gusjigang. Sebagai mana yang diungkapkan oleh guru bahwa untuk mengintegrasikan Kompetensi Inti mata pelajaran dan kecocokan kearifan lokal gusjigang guru perlu mengelompokkan kesesuaiannya antara satu dan yang lain<sup>31</sup>

Dengan adanya kendala ini pihak guru berinisiatif mengambil langkah pengintegrasian nilai kearifan lokal melalui salah satu komponen pembelajaran yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dimasukkan beberapa karakter-karakter *entepreanurship* berbasis kearifan dan nilai-nilai falsafah gusjigang Sebagaimana pendapat ahli

---

<sup>31</sup> . <sup>31</sup>Wawancara dengan guru SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada Selasa 05 Januari 2021 tempat ruangan guru.

pelaksanaan pembelajaran bersifat terpadu, dapat memilih pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran”<sup>32</sup>

*Kedua*, keadaan peserta didik yang mana siswa sebagai target membentuk karakter *enterpreanurship* masih belum begitu mengenal dengan nilai falsafah gusjigang dan beranggapan gusjigang hanya sebagai slogan kota kudus. Disamping itu degradasi budaya lokal sudah mulai menjalar ke segala aspek. “Pengaruh media telekomunikasi TV,HP dan sebagainya. Iklan yang banyak menampilkan tayangan yang kurang mendidik membuat anak bangsa lupa akan budaya lokal”<sup>33</sup>

Hal ini senada disampaikan oleh guru SMK NU Ma’arif 3 Kudus anak anak sekarang lebih suka mengikuti gaya orang lain dari pada budayanya sendiri, mereka menirukan melalui Hp yang setiap hari mereka bawa<sup>34</sup>

Melihat permasalahan ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang dalam menumbuhkan karakter *enterpreanurship* di SMK NU Maarif 3 Kudus, guru harus mempunyai cara bagaimana supaya anak akan muncul ketertarikan dalam mempelajari kebudayaanya sendiri. Salah satu langkah yang bisa ditempuh yakni memberikan pemikiran dan gambaranm akan pentingnya budya lokal. Sebagaimana pendapat ahli dalam mengenalakan kearifan lokal kepada peserta didik terlebih dahulu kita kenalkan manfaat dan tujuan lokal wisdom tersebut.<sup>35</sup>

Ditambahkan oleh asmani salah satu tujuan pendidikan berbasis kearifan lokal adalah diharapkan siswa mampu mengolah sumber daya yang ada,

---

<sup>32</sup> . Wagiran. *Pengembangan model Pendidikan kearifan lokal diwilayah propinsi DIY dan mendukung perwujudan visi pembangunan DIY menuju tahun 2025.*( Yogyakarta:setda propinsi DIY. 2009), 34

<sup>33</sup> . Eka Susanti Dkk. *Peran Pendidikan Berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa”* . (Medan:LP2M. 2019), 13

<sup>34</sup> . <sup>34</sup> Wawancara dengan guru SMK NU Ma’arif 3 Kudus, pada Selasa, 5 Januari 2021 tempat ruangan guru.

<sup>35</sup> Jamal M asmani. *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*

menganalakan kenggulan daerah sehingga memperoleh pengahasilan sekaligus melestarikan budayanya.

